

## HASIL JADI PENERAPAN “TEKNIK SPONGING” DALAM MATA PELAJARAN PILIHAN MELUKIS PADA TOTE BAG DENGAN MEDIA VIDIO PEMBELAJARAN DI SMK NEGRI 3 KEDIRI

Mu'iz Afifah<sup>1)</sup>, Yunus Karyanto<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas PGRI  
Adi Buana Surabaya

[muizafifah@gmail.com](mailto:muizafifah@gmail.com) [kar\\_yns@unipasby.ac.id](mailto:kar_yns@unipasby.ac.id)

### Abstract

*The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The subjects of the study were 11th-grade students enrolled in the elective painting course. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires. Instructional videos were used as the primary media to deliver the sponging technique material, enabling students to understand and apply it more easily and independently.*

*The results showed that the application of the sponging technique, supported by video-based learning media, effectively enhanced students' painting skills on tote bags. Students became more enthusiastic, creative, and meticulous in creating artworks. The instructional videos also proved effective in visualizing the steps of the sponging technique systematically, making the learning process more engaging and meaningful.*

### Article History

*Submitted: 10 August 2025*

*Accepted: 19 August 2025*

*Published: 20 August 2025*

### Key Words

*sponging technique, instructional video, tote bag, painting, vocational high school*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sadar dan sistematis yang bertujuan membentuk karakter, pengetahuan, keterampilan, serta budi pekerti manusia melalui berbagai pengalaman belajar. Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional, menekankan bahwa pendidikan merupakan tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak menuju keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam konteks pendidikan vokasional, khususnya di SMK, fokus utamanya adalah penguasaan keterampilan teknis dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Seni rupa merupakan salah satu bidang pendidikan yang memiliki potensi besar untuk menumbuhkan kreativitas dan daya inovatif siswa. Di SMK Negeri 3 Kediri, mata pelajaran pilihan melukis memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan keahlian dalam bidang seni dekoratif, termasuk hand painting. Salah satu pendekatan yang diangkat dalam penelitian ini adalah teknik sponging, yaitu teknik melukis yang menggunakan spons sebagai media utama untuk menciptakan efek gradasi dan tekstur pada kain, khususnya tote bag. Teknik ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada variasi cara melukis, tetapi juga menanamkan ketelitian dan kesabaran dalam proses penciptaan karya seni.

Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala seperti rendahnya penguasaan teknik siswa dan kurang menariknya metode pengajaran. Untuk mengatasi hal ini, video pembelajaran digunakan sebagai media bantu yang efektif. Menurut Sadiman et al. (2024), media video memiliki karakteristik audiovisual yang memudahkan penyampaian informasi teknis dan prosedural secara sistematis, membuat siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkannya. Menurut Alya, 2021 (dalam, Sukapura Dewi et al., 2008), Teknik sponging adalah teknik yang tercipta dari eksperimen salah satu pelukis ternama dari jelekong yang bernama Bapak Kusuma. Teknik ini sukses memberikan identitas khas terhadap seni lukis jelekong yang fokus utamanya adalah penggambaran keindahan alam. Teknik visualisasi elemen alam pada seni lukis jelekong ini yang jadi pemicu melonjaknya pelukis jelekong.

Teknik sponging, menjadi menarik karena menggunakan spon (karet busa) yang di iris kemudian dipergunakan dalam membuat lukisan naturalis. Teknik sponging tidak memerlukan peralatan yang rumit, sehingga cocok untuk kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu siswa mengasah kemampuan seni mereka. Dalam penelitian ini, siswa di latih untuk menerapkan teknik sponging dan mengaplikasikannya pada media tote bag dengan menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah didapat. Metode pewarnaan yang dilakukan dengan cara mencelup, kemudian menyapunya dengan alat sederhana seperti spon yang dibentuk sehingga menghasilkan motif- motif tertentu untuk menciptakan berbagai corak dan warna.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran. Melalui penggunaan video dalam proses pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat siswa, merangsang siswa untuk mempelajari lebih lanjut mengenai materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas XI yang sedang memiliki Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Pilihan Melukis. Tujuan dari penelitian ini yaitu digunakan untuk mengeksplor kemampuan siswa-siswi dalam menerapkan teknik sponging painting pada tote bag. Dengan demikian, melalui penerapan teknik sponging diharapkan dapat meningkatkan kualitas karya siswa secara signifikan, menjadikan hasil akhir yang lebih memuaskan dan bermakna dalam proses pembelajaran.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Teknik Sponging dalam Seni Lukis**

Teknik sponging berasal dari Kampung Seni Jelekong, Bandung, dan dipopulerkan oleh Kusuma, seorang seniman lokal yang bereksperimen dengan spons untuk menciptakan efek bayangan dan tekstur alam pada lukisan (Alya, 2021). Teknik ini sederhana, namun hasil visualnya kaya, menjadikannya cocok diterapkan dalam pembelajaran seni di sekolah. Menurut Muliayanti & Winarno (2023), teknik sponging melibatkan alat-alat sederhana seperti spons sintesis, cat akrilik, palet, kuas, plastik, dan sarung tangan. Spons digunakan untuk menciptakan tekstur alami dan tidak beraturan, sementara cat akrilik dipilih karena cepat kering dan tahan lama pada kain.

### **2. Media Video Pembelajaran**

Video pembelajaran adalah media yang menampilkan kombinasi visual dan audio untuk menyampaikan informasi. Arsyad (2022) menekankan bahwa media video sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran praktik karena mampu menunjukkan urutan prosedur yang rumit secara jelas dan menarik. Media video bersifat multisensoris dan dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa. Dalam studi yang dilakukan oleh Sulistiami (2023), penggunaan video dalam praktik bordir meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan, terbukti dari hasil evaluasi UTS, tugas, dan UAS yang meningkat hampir 95- 99%. Hal ini menunjukkan bahwa media video sangat efektif dalam mendukung pembelajaran keterampilan.

### **3. Pembelajaran Praktik dan Hasil Belajar**

Menurut Prasetyowati et al. (2021), pembelajaran praktik di SMK bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui metode yang sistematis dan berorientasi pada hasil nyata. Proses pembelajaran ini juga membantu siswa dalam menghubungkan teori dan praktik secara langsung. Hasil belajar, menurut Sugihartono (dalam Kurniawan et al., 2021), merupakan perubahan perilaku yang muncul dari interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, hasil belajar siswa dapat dilihat dari kualitas karya seni mereka serta pemahaman terhadap teknik yang diajarkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kediri yang mengikuti mata pelajaran pilihan melukis pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Metode pengumpulan data meliputi:

1. **Observasi:** Mengamati proses pembelajaran dan praktik siswa.
2. **Wawancara:** Melibatkan guru dan siswa untuk mendapatkan persepsi mereka.
3. **Angket:** Menilai pemahaman dan respons siswa terhadap media video.
4. **Dokumentasi:** Mengumpulkan hasil karya siswa dan bukti visual pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman (1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan akumulasi dari berbagai data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, angket siswa, dan dokumentasi terhadap karya seni siswa. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Kediri dengan subjek siswa kelas XI yang mengambil mata pelajaran pilihan melukis pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

### 1. Observasi Langsung Proses Pembelajaran dan Praktik Teknik Sponging



Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam hal keaktifan dan keterampilan teknis. Pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum familiar dengan teknik sponging. Mereka tampak ragu dan kesulitan mengontrol tekanan spons dan pengaturan warna. Namun setelah diberikan pemahaman melalui video pembelajaran, siswa mulai menunjukkan perubahan positif.

Video yang disiapkan menjelaskan langkah- langkah secara sistematis mulai dari persiapan alat dan bahan, teknik menekan spons pada permukaan tote bag, hingga tahap pengeringan dan finishing. Dengan bantuan visual yang jelas dan dapat diulang kapan saja, siswa mulai memahami dan menerapkan teknik secara mandiri. Pada pertemuan ketiga hingga kelima, siswa sudah mampu mengaplikasikan teknik sponging dengan variasi warna dan pola yang lebih kompleks.

### 2. Wawancara dengan Guru dan Siswa

Guru menyampaikan bahwa penggunaan video pembelajaran membantu efisiensi waktu pembelajaran. Siswa tidak lagi banyak bertanya secara teknis karena sudah memperoleh penjelasan visual yang rinci. Guru juga menyatakan bahwa motivasi siswa meningkat karena mereka merasa mampu menciptakan karya secara mandiri setelah menyaksikan video.

Dari sisi siswa, mereka merasa lebih percaya diri karena dapat menonton ulang video pembelajaran jika ada bagian yang belum dipahami. Salah satu siswa menyampaikan: "Biasanya saya bingung waktu melukis karena takut salah. Tapi sekarang saya bisa coba sendiri karena lihat caranya di video."

### 3. Hasil Karya Siswa dan Dokumentasi Visual



Dokumentasi hasil karya siswa memperlihatkan variasi motif, teknik gradasi warna, dan komposisi visual yang menunjukkan peningkatan kreativitas. Beberapa siswa berhasil mengombinasikan teknik sponging dengan teknik garis menggunakan kuas, menghasilkan tote bag yang estetik dan layak jual.

Hasil akhir yang diamati menunjukkan bahwa 8 dari 10 tote bag yang dihasilkan memiliki kualitas visual yang baik dan layak dijadikan produk kerajinan. Dua karya lainnya masih perlu peningkatan dari segi konsistensi tekanan spons dan pemilihan warna, namun tetap menunjukkan pemahaman konsep teknik sponging.

### 4. Angket Kepuasan dan Persepsi Siswa

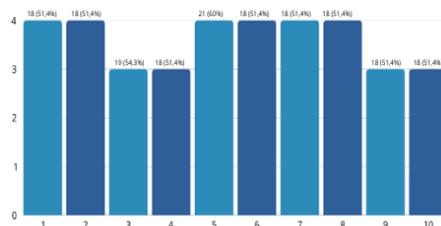


Diagram 4 1 Resume Angket Responden

Sebanyak 90% responden menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. 85% siswa mengaku lebih memahami langkah- langkah teknik sponging dibandingkan jika hanya dijelaskan secara lisan. Sementara itu, 95% siswa merasa puas terhadap hasil karya yang mereka buat, dan 70% dari mereka tertarik untuk melanjutkan praktik teknik ini di rumah dengan media yang lain.

### 5. Penilaian Hasil Observasi

Tabel 4. 1 Penilaian Hasil Observasi

NO	KELOMPOK	KOMBINASI WARNA	EKSPLORASI TEKSTUR	KETELITIHAN	RATA-RATA NILAI	PRESEN TASE

T	1	85	70	80	78,33	78%
2.	2	75	80	82	78.00	79%
3.	3	88	72	90	83,33	83%
4.	4	80	90	70	80,00	80%
5.	5	92	88	90	90,00	90%

Seluruh kelompok menunjukkan peningkatan dalam penerapan teknik sponging pada tote bag. Kelompok 1 unggul dalam kombinasi warna yang kini lebih harmonis dan seimbang, meskipun eksplorasi tekstur masih terbatas. Kelompok 2 mulai berani mengeksplorasi tekstur dengan variasi arah sapuan dan gradasi warna, meski masih memilih warna-warna aman. Kelompok 3 menonjol dalam ketelitian, dengan hasil sponging yang rapi dan warna lebih berani serta penggunaan spons yang lebih terarah. Kelompok 4 menunjukkan kemajuan signifikan dalam eksplorasi tekstur melalui variasi tekanan spons dan kombinasi warna yang lebih halus, meski ketelitian masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, Kelompok 5 mencatat peningkatan merata di semua aspek: kombinasi warna seimbang dan berani, eksplorasi tekstur kreatif, serta ketelitian tinggi yang mencerminkan pemahaman terhadap umpan balik sebelumnya. Secara keseluruhan, semua kelompok mengalami perkembangan positif baik dalam aspek warna, tekstur, maupun ketelitian pengerjaan.

## 6. Dampak Terhadap Karakter dan Sikap Belajar

Selain aspek keterampilan, penelitian ini juga menemukan dampak positif terhadap karakter siswa, seperti meningkatnya kemandirian, ketelitian, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Karena siswa bertanggung jawab atas hasil karyanya sendiri, mereka cenderung lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tote bag mereka.

Pembelajaran berbasis proyek seperti ini memberikan pengalaman nyata dan kontekstual yang berdampak terhadap perkembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kreatif, problem solving, dan kerja mandiri. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut membentuk pemahaman yang lebih dalam (Widyasari et al., 2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini secara menyeluruh menunjukkan bahwa penerapan teknik sponging dalam pembelajaran seni melukis pada tote bag yang didukung oleh media video pembelajaran memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan vokasional, khususnya pada bidang keterampilan seni rupa di SMK Negeri 3 Kediri. Teknik sponging terbukti efektif, sederhana, ekonomis, dan mampu diaplikasikan oleh siswa dengan mudah, bahkan oleh mereka yang belum memiliki latar belakang keterampilan melukis yang kuat. Efek visual yang dihasilkan oleh teknik ini juga mampu merangsang daya imajinasi dan ekspresi artistik siswa. Media video pembelajaran, sebagai instrumen pendukung utama, berhasil membangun pengalaman belajar yang interaktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Siswa mampu memahami materi secara mandiri, mengatur tempo belajar sesuai kebutuhan masing-masing, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam menghasilkan karya mereka. Ini membuktikan bahwa teknologi edukatif dapat menjadi jembatan penting dalam pembelajaran keterampilan berbasis praktik.

Lebih jauh lagi, kegiatan melukis tote bag dengan teknik sponging ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga membentuk karakter positif seperti ketekunan, kemandirian, tanggung jawab, dan kepuasan terhadap proses berkarya. Karya seni yang dihasilkan juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk kreatif yang memiliki

nilai jual, membuka peluang kewirausahaan siswa di bidang industri kreatif lokal.

Penerapan model pembelajaran ini juga menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, mata pelajaran seni dapat menjadi wadah strategis untuk menanamkan kompetensi abad 21, termasuk kreativitas, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, inovasi pengajaran seperti ini sangat layak untuk direplikasi dan dikembangkan lebih luas, baik di sekolah-sekolah kejuruan lain maupun dalam pelatihan berbasis komunitas. Dengan hasil yang meyakinkan ini, maka teknik sponging berbasis video pembelajaran bukan hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga strategis untuk mendorong transformasi pendidikan vokasional yang lebih kontekstual, kreatif, dan berdaya saing. Penelitian ini membuktikan bahwa seni dapat menjadi pintu masuk yang konkret untuk membangun keterampilan dan karakter generasi muda yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan industri kreatif masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran: Guru hendaknya mulai mengintegrasikan teknik melukis alternatif seperti teknik sponging ke dalam materi pembelajaran seni, khususnya yang berorientasi pada praktik. Guru juga disarankan untuk memanfaatkan media video pembelajaran sebagai sarana bantu visual untuk menjelaskan teknik yang bersifat prosedural dan membutuhkan demonstrasi langsung. Pembuatan video yang berkualitas, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi investasi penting dalam mendukung efektivitas pengajaran.
2. Bagi Siswa: Siswa diharapkan lebih aktif mengeksplorasi teknik seni baru, termasuk teknik sponging, baik di sekolah maupun secara mandiri di luar jam pelajaran. Pengembangan kreativitas dan kemandirian melalui media pembelajaran video dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keahlian, menumbuhkan minat berwirausaha, dan memperluas wawasan dalam bidang seni terapan.
3. Bagi Sekolah: Pihak sekolah diharapkan terus mendorong penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan berbasis teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran keterampilan dan seni. Penyediaan fasilitas seperti alat-alat melukis, akses internet, dan ruang praktik yang mendukung sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan lancar dan optimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal bagi penelitian lanjutan terkait penerapan teknik melukis lainnya, atau eksplorasi media pembelajaran yang lebih interaktif seperti augmented reality atau aplikasi digital. Penelitian mendalam dengan pendekatan kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran secara numerik.
5. Untuk Dunia Pendidikan Vokasi: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bahwa pembelajaran keterampilan berbasis seni dapat dikembangkan dengan pendekatan inovatif yang tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga proses dan pengalaman belajar. Hal ini penting untuk mempersiapkan lulusan SMK yang kreatif, adaptif, dan memiliki nilai jual dalam dunia kerja maupun industri kreatif.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Kediri, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pendidik lainnya dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan memberdayakan potensi peserta didik secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

Alya. (2021). Teknik Sponging sebagai Identitas Seni Lukis Jelekong. Dalam Sukapura Dewi, E., dkk. (Ed.), *Seni Rupa dan Masyarakat* (hlm. 102–110). Bandung: ISBI Press.

- Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Indra Kusumawati, I., Prasetyo, D., & Kurniawan, S. (2023). Teknik Melukis Kain sebagai Media Ekspresi Visual. *Jurnal Pendidikan Seni*, 8(1), 88–95.
- Kurniawan, D., Susanto, A., & Rahayu, M. (2021). Evaluasi Hasil Belajar di SMK. Dalam Sugihartono (Ed.), *Psikologi Pendidikan* (hlm. 73–84). Yogyakarta: UNY Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muliyanti, N., & Winarno, S. (2023). Teknik Sponging dan Aplikasi Media Kain. *Jurnal Seni dan Desain*, 11(2), 55–67.
- Prasetyowati, A., Handayani, R., & Lestari, D. (2021). Praktik Pembelajaran Vokasional di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 105–113.
- Sadiman, A. M., Rahardjo, R., Haryono, A., & Zain, A. (2024). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sulistiami, S. (2023). Efektivitas Video Tutorial dalam Pembelajaran Bordir. *Jurnal Vokasi UNIPA*, 10(1), 60–75.
- Widyasari, A., Yuliana, D., & Ramadhani, R. (2024). Konstruktivisme dalam Pembelajaran Seni. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(1),